

INTEGRASI PEMBAYARAN DIGITAL DALAM SISTEM AKUNTANSI BERBASIS CLOUD PADA STARTUP TEKNOLOGI MOKA POS DI INDONESIA

Puspita Romadhona^a, Wiwit Rohaeni Yulianti^b, Satria Chandra^c, Hartanti^d
^{a,b,c,d}Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

Article History

Received : 7 Juni 2025
Revised : 15 Juni 2025
Accepted : 18 June 2025
Available Online
19 June 2025

Corresponding author*:

puspita.poa@bsi.ac.id

Cite This Article:

Romadhona, P., Yulianti, W. R., Chandra, S., & Hartanti, H. (2025). INTEGRASI PEMBAYARAN DIGITAL DALAM SISTEM AKUNTANSI BERBASIS CLOUD PADA STARTUP TEKNOLOGI MOKA POS DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2).
<https://doi.org/10.56127/jekma.v4i2.2061>

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jekma.v4i2.2061>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak integrasi antara sistem pembayaran digital dan sistem akuntansi berbasis cloud terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada startup teknologi di Indonesia, dengan studi kasus pada Moka POS. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis data sekunder dari laporan perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa integrasi tersebut memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rentan terhadap kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, kecepatan rekonsiliasi transaksi, dan akurasi pelaporan keuangan. Temuan ini diperkuat oleh tren pertumbuhan transaksi digital nasional yang signifikan dalam periode 2020–2024. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi digital, pengembangan fitur sistem berbasis kebutuhan pengguna, dan dukungan kebijakan dari pemerintah untuk memperluas adopsi teknologi ini secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembayaran Digital, Akuntansi Cloud, Efisiensi Keuangan, Startup, Moka POS

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia bisnis, terutama dalam pengelolaan sistem keuangan dan akuntansi. Salah satu inovasi yang menjadi sorotan adalah penggunaan pembayaran digital sebagai alat transaksi non-tunai yang semakin diminati oleh berbagai sektor usaha, termasuk startup teknologi (Setiawan & Kartika, 2021). Pembayaran digital memudahkan proses transaksi, mempercepat aliran kas, dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual yang sering terjadi dalam sistem konvensional (Putri, 2020).

Seiring dengan berkembangnya pembayaran digital, penggunaan *cloud accounting* atau sistem akuntansi berbasis *cloud* juga semakin meningkat. *Cloud accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengakses data keuangan secara *real-time* dari mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas dan efisiensi dalam pencatatan serta pelaporan keuangan (Nasution, Harahap, & Saputra, 2020). Sistem ini juga mengurangi kebutuhan akan infrastruktur TI yang mahal dan kompleks, sehingga sangat cocok bagi perusahaan startup yang memiliki keterbatasan sumber daya. Namun, integrasi antara sistem pembayaran digital dan *cloud accounting* bukanlah hal yang sederhana. Integrasi tersebut membutuhkan sinkronisasi data yang akurat dan sistem keamanan yang ketat untuk melindungi informasi keuangan yang bersifat sensitif (Yuliani, 2021). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dengan sistem pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis dan transparansi pelaporan keuangan, menimbulkan tantangan teknis dan operasional yang harus dihadapi oleh perusahaan (Santoso & Wardhani, 2022).

Di Indonesia, startup teknologi, khususnya yang bergerak di bidang teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*), mulai mengadopsi sistem pembayaran digital yang terintegrasi dengan *cloud accounting* untuk mempercepat pertumbuhan bisnis dan meningkatkan kualitas layanan (Rizki & Pratama, 2022). Salah satu contohnya adalah Moka POS, startup yang menyediakan solusi *Point of Sale* berbasis teknologi dengan integrasi pembayaran digital dan sistem akuntansi *cloud* yang terautomasi.

Penelitian oleh Supriyanto dan Yuliana (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem pembayaran digital berdampak positif terhadap *cash flow* perusahaan, terutama pada sektor ritel dan makanan-minuman yang memiliki volume transaksi tinggi. Dengan menggabungkan pendekatan *cloud accounting* dan sistem pembayaran terintegrasi, pelaku usaha dapat memperoleh laporan keuangan harian tanpa perlu proses rekonsiliasi manual yang memakan waktu. Oleh karena itu, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa integrasi antara teknologi keuangan dan sistem informasi akuntansi memberikan peluang besar bagi startup dan UMKM dalam meningkatkan efisiensi keuangan dan daya saing di era ekonomi digital.

Sementara itu, penelitian sebelumnya oleh Harahap (2021) menyatakan bahwa penggunaan sistem *Point of Sale* (POS) berbasis *cloud* mampu meningkatkan efisiensi operasional serta transparansi dalam pelaporan keuangan. Integrasi sistem ini tidak hanya mempercepat proses akuntansi, tetapi juga meminimalkan kesalahan pencatatan manual yang sering terjadi pada usaha kecil dan menengah. Nugroho dan Rahmawati (2020) menambahkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi berkontribusi terhadap pengambilan keputusan manajerial yang lebih akurat dan berbasis data historis yang tersimpan secara otomatis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses integrasi pembayaran digital dengan sistem akuntansi berbasis *cloud* dilakukan di Moka POS serta dampaknya terhadap efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi startup teknologi lain yang ingin mengadopsi sistem serupa, sekaligus menambah literatur akademik terkait integrasi teknologi keuangan dan akuntansi di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji dampak integrasi sistem pembayaran digital dengan sistem akuntansi berbasis *cloud* terhadap efisiensi pengelolaan keuangan. Objek penelitian adalah startup teknologi Moka POS yang telah mengimplementasikan sistem *Point of Sale* berbasis *cloud* dan terintegrasi dengan berbagai metode pembayaran digital seperti OVO, GoPay, dan QRIS. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi dan analisis literatur, termasuk laporan tahunan Moka POS, publikasi dari Bank Indonesia, artikel teknologi dari media terpercaya, serta jurnal-jurnal ilmiah terkait. Analisis dilakukan dengan mengkaji perubahan signifikan dalam proses pencatatan transaksi, kecepatan rekonsiliasi, serta kualitas pelaporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan integrasi sistem. Untuk memperkuat validitas data, penulis juga membandingkan temuan dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi teknologi keuangan terhadap sistem informasi akuntansi di perusahaan rintisan Indonesia, khususnya dalam konteks transformasi digital pascapandemi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun-tahun terakhir, Indonesia mengalami percepatan signifikan dalam adopsi pembayaran digital. Hal ini dapat dilihat dari nilai transaksi uang elektronik di Indonesia pada tahun 2022 yang mencapai Rp1.177,8 triliun, meningkat sebesar 50% dibandingkan periode sebelumnya (Kompas, 2023). Selain itu, nominal transaksi melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) tumbuh sebesar 194,06% secara tahunan pada April 2024, dengan jumlah pengguna mencapai 48,90 juta dan *merchant* sebanyak 31,86 juta (Indonesia.go.id, 2024). Tren ini menunjukkan bahwa pembayaran digital telah menjadi metode utama bagi masyarakat Indonesia, di mana sekitar 33% penduduk pada 2021 memilih dompet digital (*e-wallet*) sebagai metode pembayaran utama (Setneg, 2021). Data nasional ini mencerminkan perkembangan positif yang juga dialami oleh *startup* teknologi seperti Moka POS yang mengintegrasikan sistem pembayaran digital dengan platform akuntansi berbasis *cloud* untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan.

Moka POS, sebagai penyedia sistem *Point of Sale* berbasis *cloud* di Indonesia, telah mengalami transformasi signifikan dalam hal metode pembayaran yang diterima sejak tahun 2019. Berdasarkan data resmi Moka POS pada tahun 2019, sekitar 39% transaksi menggunakan metode pembayaran digital melalui dompet digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan LinkAja. Integrasi antara sistem pembayaran digital dan akuntansi berbasis *cloud* di Moka POS memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan *real-time*. Hal ini mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan. Sebagai contoh, sebelum integrasi, proses rekonsiliasi transaksi dan pembuatan laporan keuangan memerlukan waktu beberapa hari. Setelah integrasi, proses tersebut dapat diselesaikan dalam hitungan menit, sehingga meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan.

Selain efisiensi waktu, integrasi ini juga meningkatkan akurasi data keuangan. Dengan otomatisasi pencatatan transaksi, risiko kesalahan manusia dapat diminimalkan. Data yang akurat memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan ketergantungan pada koneksi internet yang stabil dan isu keamanan data. Gangguan jaringan dapat memengaruhi proses transaksi dan pencatatan, sementara perlindungan data menjadi prioritas utama untuk menjaga kepercayaan pengguna dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Integrasi sistem pembayaran digital dengan akuntansi berbasis *cloud* di Moka POS telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang lebih efisien, akurat, dan transparan. Langkah ini tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis Moka POS, tetapi juga berkontribusi pada transformasi digital sektor UMKM di Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sistem pembayaran digital dan akuntansi berbasis *cloud* di Moka POS meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi otomatis dan real-time, serta mempercepat pembuatan laporan keuangan. Penerapan ini selaras dengan tren pertumbuhan pembayaran digital nasional dan membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan efisien. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada internet, keamanan data, dan kesiapan SDM masih harus diatasi. Saran meliputi pengembangan sistem adaptif, peningkatan literasi digital, dukungan regulasi pemerintah, dan perluasan penelitian ke sektor lain dengan pendekatan kuantitatif.

4.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Moka POS dan startup sejenis terus mengembangkan fitur sistem yang lebih adaptif dan terintegrasi guna memenuhi kebutuhan pengguna, khususnya pelaku UMKM. Peningkatan literasi digital dan akuntansi di kalangan pengguna juga perlu menjadi prioritas, agar pemanfaatan teknologi tidak hanya bersifat operasional tetapi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang akurat. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa regulasi yang menjamin keamanan data digital, insentif adopsi teknologi keuangan, serta perluasan infrastruktur internet agar integrasi sistem ini dapat berjalan optimal di berbagai wilayah Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif pada sektor industri lain guna mengukur dampak integrasi secara statistik terhadap indikator kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hanum, N. F., & Perdana, R. (2022). The role of cloud computing in improving accounting information systems: Evidence from Indonesian startups. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 19(2), 90–108.
- [2] Harahap, R. (2023). Efektivitas integrasi sistem pembayaran digital dalam akuntansi berbasis *cloud* terhadap efisiensi pelaporan keuangan. *Jurnal Teknologi Akuntansi*, 12(1), 45–58.
- [3] Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Cloud accounting adoption and digital payment integration among SMEs in Indonesia. *Journal of Accounting and Business Innovation*, 8(2), 101–115.
- [4] Prasetyo, Y. A., & Lestari, A. (2021). Enhancing financial decision-making through digital transaction records: Case study on integrated payment systems. *Journal of Digital Business and Innovation*, 6(2), 123–135.
- [5] Sari, P., & Hidayat, R. (2021). Adoption of POS and cloud-based accounting for small enterprises in Indonesia. *Asian Journal of Technology and Management*, 14(1), 53–65.
- [6] Wicaksono, T., & Wijaya, F. (2023). Digital transformation in accounting systems: A case study of Indonesian tech startups. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(3), 211–225.
- [7] Yusuf, M., & Kurniawan, A. (2020). The impact of digital payment systems on financial reporting quality in SMEs. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(1), 67–82.
- [8] Kompas. (2023). Pesatnya transaksi digital susutkan populasi ATM. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/06/12/pesatnya-transaksi-digital-susutkan-populasi-atm>
- [9] Indonesia.go.id. (2024). Transaksi digital tumbuh pesat. [Indonesia.go.id. \(2024\). Transaksi digital tumbuh pesat. Indonesia.go.id. https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8279/transaksi-digital-tumbuh-pesat?lang=1](https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8279/transaksi-digital-tumbuh-pesat?lang=1)
- [10] Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2021). Inklusivitas keuangan jadi landasan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. [Setneg.go.id. https://www.setneg.go.id/baca/index/inklusivitas_keuangan_jadi_landasan_pertumbuhan_ekonomi_berkelanjutan](https://www.setneg.go.id/baca/index/inklusivitas_keuangan_jadi_landasan_pertumbuhan_ekonomi_berkelanjutan)